

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW)  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN JENIS WACANA NARASI**  
(Penelitian *Pre-Eksperimental* terhadap Siswa Kelas V SDN 4 Sukamurni)

**Sopia Rahmalia<sup>1</sup>, Rohani<sup>2</sup>**  
Sopiarahmalia16@gmail.com  
rohani@institutpendidikan.ac.id  
Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran membaca pemahaman jenis wacana narasi. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Jenis Wacana Narasi". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Data yang terkumpul dianalisis secara kritis dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS versi 20.0 for windows. Hasil penelitian yang dilakukan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi dengan rata-rata *pretest* 37.3 sedangkan rata-rata *posttest* 54.3. Hasil uji *independent samples t-Test* pada nilai *posttest* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.00 ( $p < 0.05$ ). Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi siswa.

**Kata Kunci:** Pengaruh, *Think Talk Write* (TTW), kemampuan membaca pemahaman, jenis wacana narasi.

**ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the effect of cooperative learning model Think Talk Write (TTW) in the learning of reading comprehension types of narrative discourse. This study, entitled "Effects of Cooperative Learning Model Think Talk Write (TTW) Reading Comprehension Ability Of Discourse type Narrative". The purpose of this study to determine the effect of cooperative learning model Think Talk Write (TTW) in improving reading comprehension types of narrative discourse. The method used in this study is the experimental method. Data were analyzed critically by comparing pretest and posttest by using statistical test with SPSS version 20.0 for Windows. Results of research conducted, ie cooperative learning model Think Talk Write (TTW) effect in learning reading comprehension types of narrative discourse with an average of 37.3 pretest posttest while averaging 54.3. The test results of independent samples t-test on the value of the posttest showed the Sig. (2-tailed) of 0.00 ( $P < 0.05$ ). The conclusions of this study is cooperative learning model Think Talk Write (TTW) can improve reading comprehension of narrative discourse types of students.*

**Keywords:** Influence, *Think Talk Write* (TTW), reading comprehension, kind of narrative discourse.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Kemudian peranan pendidikan pula dalam suatu negara sangatlah penting, dimana pendidikan yang baik dalam suatu bangsa menjamin keunggulan sebuah sumber daya manusia di dalamnya.

Dalam penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang di ambil adalah ruang lingkup membaca, Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi adalah membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman ialah untuk memperoleh pemahaman atau informasi dari suatu bacaan secara menyeluruh agar pembaca mampu menghubungkan informasi lama dan informasi yang baru diketahuinya. Hal ini didukung oleh pendapat dari Dalman (2014, hlm. 87), mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi secara kognitif (membaca untuk memahami), maka pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Pada Pusat Penilaian Badan Penelitian Kemendikbud, berdasarkan kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) 2011 yaitu studi

internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar di Indonesia berada pada urutan terakhir dan 45 negara di dunia. Subtansi yang ditekankan terkait dengan kemampuan siswa menjawab beragam proses pemahaman, pengulangan, pengintegrasian, dan penilaian atas teks yang dibaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Indonesia mampu menjawab butir soal level sempurna (0,1%), mampu menjawab butir soal level tinggi (4%), mampu menjawab butir soal level sedang (28%), dan mampu menjawab butir soal level lemah (66%). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan masih rendah, karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang masih belum optimal tersebut terutama pada keterampilan membaca pemahaman merupakan masalah yang perlu diketahui sebab atau akibatnya karena keterampilan membaca pemahaman merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh bagi mata pelajaran yang lainnya. Peneliti akan menerapkan atau menggunkan suatu model pembelajaran yang dapat merubah kemampuan membaca pemahaman lebih baik .

Sehingga diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan membaca pemahaman siswa dalam suatu bacaan khususnya dalam jenis wacana narasi.

Dari permasalahan atau gejala-gejala yang terjadi, maka terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dalam proses pembelajaran. Kemungkinan dipengaruhi oleh model atau metode yang digunakan selama ini. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Huinker dan Laughlin (dalam Hamdayana, 2014, hlm. 217) menyatakan bahwa proses pembelajaran model *Think Talk Write* dapat membangun pemahaman melalui berpikir, berbicara, menulis dengan melibatkan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah melalui proses membaca, serta selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) sebelum menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan sebuah model yang dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa dalam belajar, terutama dalam membaca. Yang dimulai dari proses

berpikir (*Think*) yaitu proses merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Aktivitas ini dapat dilihat dari proses membaca teks atau cerita kemudian membuat catatan.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Jenis Wacana Narasi".

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi?".

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW)**

Menurut Inayati (2018, hlm. 76) *Think Talk Write* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif pada umumnya, dan terdiri atas empat tahap yang digunakan yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis).

Huinker dan Laughlin (dalam Hamdayana, 2014, hlm. 217) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran model *Think Talk Write* dapat membangun pemahaman melalui berpikir, berbicara, menulis dengan melibatkan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah melalui proses membaca, serta selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) sebelum menulis”. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suyatno (dalam Chandra, Fauzan, dan Helma, 2014, hlm. 36) bahwa “pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan melalui presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi”. Sehingga indikator diatas bisa digunakan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW), dan disesuaikan pula dengan kompetensi dasar yang digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide, dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*. Menurut Shoimin (2014, hlm. 214-215) sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu, kemudian guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup.
- 4) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
- 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah menyimpulkan atas materi yang dipelajari.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write* Kelebihannya menurut Shoimin (2018, hlm. 215) kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu: mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, dengan memberikan soal *open ended* dapat

mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Selain kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* di atas, terdapat juga kekurangan. Menurut Suyatno (dalam Sari, 2017, hlm. 52) terdapat dua kekurangan sebagai berikut, model TTW adalah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada model TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif, dan kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.

## 2. Model *Think-Talk-Write* (TTW) dalam Membaca Pemahaman Abidin (2012, hlm. 60)

mengemukakan bahwa “membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman dari bacaan sehingga memperoleh makna atau pesan yang ada dalam bacaan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan (Yamin, 2008) model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan sebuah model yang dapat menumbuhkan kemampuan

pemahaman dan komunikasi siswa dalam belajar, terutama dalam membaca. Proses model pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari proses berfikir (*Think*) yaitu proses merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Aktivitas ini dapat dilihat dari proses membaca teks atau cerita kemudian membuat catatan. Tahap kedua berkomunikasi (*Talk*) yaitu siswa berinteraksi (berdialog antar siswa) dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan. Tahap ketiga adalah menulis (*Write*), yaitu siswa menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa dalam belajar, terutama dalam membaca.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan metodenya, penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi. Metode yang digunakan ialah *Pre-Experimental Designs*. Adapun desain penelitian *Pre-Experimental Designs* yang dipilih adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Menurut Sugiyono (2015 hlm. 110) yaitu adanya *pretest* sebelum diberi perlakuan dan adanya *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun desain ini disajikan dalam gambar 3.1.

**Gambar 3.1**  
**One Group Pretest and Posttest Design**

$O_1 X O_2$

(Sugiyono, 2015, hlm. 111)

Keterangan:

$O_1$  = *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan/*treatment*)

X = Perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan Model Pembelajaran TTW

$O_2$  = *Posttest* (setelah *treatment*)

Penelitian dilakukan di SDN 4 Sukamurni, yang berlokasi di Kampung Nangewer, Rt 03/Rw 07, Desa Sukamurni, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas V di SDN 4 Sukamurni yang berjumlah 20 siswa. Sementara itu sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 4 Sukamurni dengan jumlah 20 siswa.

Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk peneliti untuk mengumpulkan data, ialah teknik tes. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu

sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Sementara itu untuk pendukung lainnya ialah adanya dokumentasi.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merupakan gambaran data yang dianalisis oleh peneliti terhadap suatu penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan data dari satu kelas. Hasil penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttest*. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi membaca pemahaman jenis wacana narasi. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dilakukan oleh peneliti secara langsung.

Rata-rata hasil *pretest* adalah 37,3, sedangkan rata-rata hasil *posttest* adalah 54,3. Selanjutnya, hasil *pretest* dan *posttest* dari satu kelas dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian berupa diterima atau ditolak hipotesisnya. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi, dengan menggunakan *T-Test* bahwa nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) adalah 0,000. Karena nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi dibuktikan adanya perbedaan antara yang mendapatkan model *Think Talk Write* dan model konvensional.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional. Isrok'atun & Rosmala (2018, hlm. 153) model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Pada proses pembelajaran model *Think Talk Write* dapat membangun pemahaman melalui berpikir, berbicara, menulis dengan melibatkan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah melalui proses membaca, serta selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) sebelum menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel yaitu kelas V dengan jumlah keseluruhan 20 siswa. Adapun pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) telah berjalan dengan baik dan sesuai tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini diawali dengan membagikan LKS yang memuat soal, membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik, membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa), berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*), dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri, perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan

menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi lebih baik secara signifikan. Kemudian peningkatan kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi yang pembelajarannya diterapkan dengan model *Think Talk Write* (TTW) juga lebih baik secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mursida (2010) kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) lebih meningkat disetiap siklus penelitiannya.

Dilihat dari data yang dihasilkan, nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah 20 siswa memiliki nilai rata-rata tes awal (*pretest*) yaitu 37,3 yang meningkat setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *Think Talk Write* menjadi 54,3. Rata-rata nilai yang dihasilkan baik *pretest* maupun *posttest* terdapat perbedaan. Dan berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa ada 11 siswa (55%) yang memiliki kategori sedang dan 9 siswa (45%) yang memiliki kategori kurang. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa ada 7 siswa (35%) yang memiliki kategori baik, 13 siswa (65%) yang memiliki kategori sedang. Dari hasil *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan, karena pada tes akhir (*posttest*) siswa telah mendapatkan *treatment* berupa pengajaran menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi siswa kelas V SDN 4 Sukamurni disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang diterapkan lebih berpengaruh atau efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Mirna Komala Sari (2014) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berturut-turut yaitu 64 dan 64,43 dengan selisih sebesar 0,43. Adapun nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berturut-turut yaitu 74,71 dan 89,14 dengan selisih sebesar 14,43. Sementara rata-rata peningkatan (*gain*), kelas eksperimen memperoleh peningkatan *gain* sebesar 0,3 yang termasuk pada peningkatan sedang.

Setelah diketahui ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan kemampuan membaca pemahaman. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh dan



efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi.

### **SIMPULAN**

1. Hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berdasarkan nilai rata-rata *pretest* 37.3 sedangkan *posttest* 54.3. Terdapat selisih 17, hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) efektif dan berpengaruh digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi siswa kelas V.
2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil awal (*pretest*) dan hasil akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai Sig.  $p = 0.000 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **IMPLIKASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi siswa kelas V SDN 4 Sukamurni. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu jika

guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk* dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi lebih berpengaruh atau efektif dan menyenangkan bagi siswa dan guru dapat melihat kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **REKOMENDASI**

1. Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat memotivasi dan mendorong siswa dalam kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) disarankan kepada guru untuk dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman, karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman jenis wacana narasi dan guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Bagi siswa disarankan untuk memperbanyak latihan untuk mengasah kemampuan membaca pemahamannya

sehingga dapat meningkat dan semakin baik. Setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW), siswa disarankan untuk lebih aktif, kreatif, dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Inayati, F. (2018). *Model Pembelajaran Abad 21*. Badung: Mujahid Press.
- Isrok'atun & Rosmala, A. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M & Ansari, B.I. (2008) *Taktik Mengembangkan Kemampuan*

*Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.